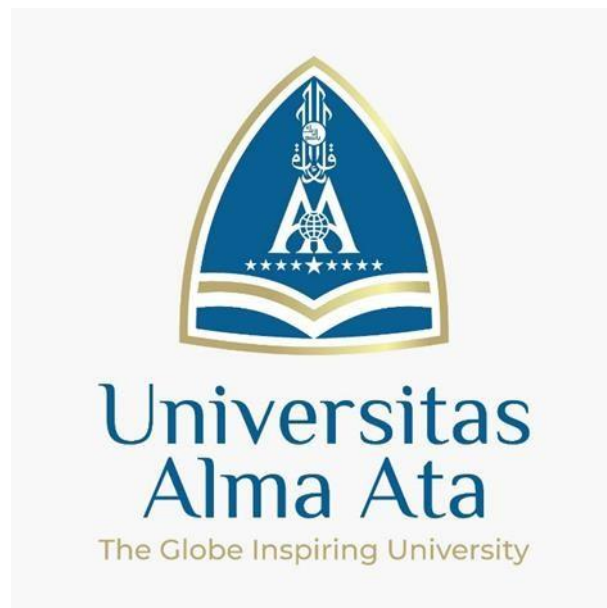


Karya Tulis Ilmiah
PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER UNTUK MENGURANGI NYERI PADA
PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DI RUANG KANA RSUD WONOSARI
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Profesi Ners di Program
Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata



Oleh :
FENI OKTAVIA UTAMI
230301103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2025

**PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER UNTUK MENGURANGI NYERI PADA
PASIEN *POST SECTIO CAESAREA* DI RUANG KANA RSUD WONOSARI
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Feni Oktavia Utami¹ Erni Samutri² Yeni Hendriyanti³

Abstrak

Latar Belakang : *Sectio Caesarea* adalah prosedur persalinan melalui pembedahan yang sering menyebabkan nyeri pasca operasi. Nyeri ini dapat berdampak pada kenyamanan pasien dan memperlambat pemulihan. Salah satu metode non-farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah pemberian aromaterapi lavender, yang diketahui memiliki efek relaksasi dan analgesik.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri pada pasien post *Sectio Caesarea* di Ruang Kana RSUD Wonosari, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus terhadap tiga pasien post *Sectio Caesarea*. Aromaterapi lavender diberikan menggunakan diffuser selama 20 menit sekali sehari pada pagi hari selama 3 hari berturut-turut dengan dosis 5 tetes minyak esensial lavender. Skala Numeric Rating Scale (NRS) digunakan untuk mengukur intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28-30 Oktober 2024.

Hasil : Setelah pemberian aromaterapi lavender, terjadi penurunan skala nyeri dari kategori nyeri sedang (skala 6) menjadi nyeri ringan (skala 2–3) pada ketiga pasien. Hal ini menunjukkan efektivitas aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri post operasi *Sectio Caesarea*.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender terbukti efektif dalam menurunkan nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea*. Aromaterapi ini dapat dijadikan sebagai intervensi non-farmakologis yang mendukung pemulihan pasien dan dapat diterapkan dalam praktik keperawatan.

Kata Kunci : *Post Sectio Caesarea*, Nyeri, Aromaterapi Lavender

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Persalinan dimulai (impartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada servik (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Proses Persalinan dapat dilakukan dengan cara normal maupun secara tidak normal, persalinan dengan cara tidak normal bisa dilakukan dengan tindakan berupa operasi atau pembedahan yang sering disebut operasi sectio caesarea (SC) (1).

Tindakan persalinan dengan tindakan sectio caesarea akan dilakukan jika tidak memungkinkan dilakukannya persalinan secara normal karena adanya suatu indikasi tertentu. Tindakan sectio caesarea menjadi salah satu pilihan bagi penolong persalinan sebagai upaya penyelamatan terhadap ibu dan janin dari berbagai faktor penyulit persalinan. Faktor penyebab persalinan secara sectio caesarea dengan indikasi medis dibagi menjadi indikasi medis pada ibu dan indikasi medis pada janin. Indikasi medis pada ibu antara lain; preeklampsia, ketuban pecah dini, panggul ibu yang sempit, serta adanya penghambat jalan lahir pada ibu. Indikasi medis pada janin antara lain: janin lebih dari satu (kehamilan gemeli), ukuran janin besar, gawat janin, malposisi serta malpresentasi janin (2).

Sectio Caesarea adalah melahirkan janin dengan irisan pada dinding perut (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio Caesarea* (SC). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan angka persalinan melalui metode *Sectio Caesarea* (SC) (3).

Data dari hasil Riskesdas 2018 menunjukan bahwa kejadian persalinan dengan tindakan sectio caesarea proporsi tertinggi di DKI Jakarta sebanyak 31,7%, dan tindakan sectio caesarea

terendah di Papua dengan jumlah 6,7% dari jumlah persalinan. Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan ke-6 sebanyak 23,1% mengalami peningkatan 5,5% dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yaitu 17,6%. Jumlah persalinan yang dilakukan di RS (Rumah Sakit) bulan Januari Desember tahun 2022 di DIY sebanyak 22.073, dengan rincian sebagai berikut, Sleman sebanyak 7.615 (34,4%), Bantul 7.148 (32,3%), Gunungkidul 3.424 (15,5%), Kulon Progo sebanyak 2.207 (9,9%), Kota Yogyakarta 1.679 (7,6%) Kabupaten Gunungkidul menempati urutan ketiga dari jumlah persalinan di DIY. Persalinan yang ditolong oleh dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 3.299 persalinan selama Bulan Januari sampai Desember 2022 (Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga, 2022) (2).

Persalinan secara sectio caesarea memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan persalinan normal yang hanya sekitar 9 %. Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post sectio caesarea. Secara psikologis menimbulkan rasa takut dan cemas terhadap nyeri setelah analgesik hilang. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun . Nyeri pasca bedah akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologi pada ibu postpartum seperti mobilisasi terganggu, malas beraktivitas, sulit tidur, tidak nafsu makan, tidak mau merawat bayi sehingga perlu adanya cara untuk mengontrol nyeri agar dapat beradaptasi dengan nyeri post sectio caesarea dan mempercepat masa nifas (4).

Nyeri post operasi Sectio Caesarea dikatakan bersifat individual karena respons individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya. Ada 2 faktor penyebab nyeri pasca operasi sectio caesarea yaitu faktor internal yang terdiri dari ambang nyeri, pengalaman, usia, karakter ibu, kondisi insisi, dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terdiri dari tenaga kesehatan, lingkungan, kebudayaan, dukungan, dan persiapan praoperatif (5). Dampak fisiologis apabila tidak dilakukan kontrol nyeri, nyeri yang hebat menstimulasi respon stres yang secara merugikan mempengaruhi sistem jantung dan imun. Riset telah menunjukkan bahwa insufisiensi kardiovaskular terjadi tiga kali lebih sering dan insiden infeksi lima kali lebih besar pada individu dengan kontrol nyeri yang buruk (6).

Nyeri yang tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan nyeri yang bersifat kronis, lama dan menetap. Perawatan di rumah sakit yang semakin lama karena proses penyembuhan yang terhambat karena nyeri kronis dan berbagai komplikasi memunculkan imobilisasi dan emosi yang tidak stabil. Beberapa komplikasi yang terjadi post seksio sesarea selanjutnya yaitu

perdarahan, tromboflebitis, thrombosis, penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot abdomen dan panggul, serta tidak bisa menyusui dini yang menyebabkan payudara infeksi dan membengkak. Oleh karena itu perlu penanganan yang benar dan efektif pada nyeri post seksio sesarea supaya menghilangkan kemungkinan komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu (7).

Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologis yang dapat membantu ibu mengurangi nyeri post sectio caesarea ialah dengan diberikan obat analgetik seperti ketorolac injeksi, tramadol, asam mefenamat atau paracetamol. Obat-obatan ini dapat mengatasi nyeri dalam waktu 4-6 jam dan dapat diulangi setiap 2 jam sekali jika nyeri yang dirasa dengan intensitas berat (8). Sedangkan pada Terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri yang sering digunakan antara lain yaitu dengan meditasi, relaksasi nafas dalam, hipnosis, terapi musik, dan penggunaan aromaterapi (9).

Aromaterapi merupakan sebuah terapi komplementer yang melibatkan penggunaan wewangian berasal dari minyak esensial. Minyak esensial dapat kombinasikan dengan base oil (minyak campuran obat) yang dapat dihirup atau di gunakan sebagai minyak untuk massage ke kulit. Terapi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti pijat, semprotan, inhalasi, mandi, kumur, kompres dan juga pengharum ruangan. Aromaterapi melalui hidung (inhalasi) adalah rute yang jauh lebih cepat dibanding cara lain (10). Cara pemberian aromaterapi lavender yaitu diberikan menggunakan diffuser yang berisi 100 ml air dengan 5 tetes minyak aromaterapi lavender yang diletakan sejauh 20 cm dari pasien dan meminta pasien untuk menghirup dan menghembuskan napas dalam-dalam selama 10-15 menit (11).

Aromaterapi lavender diyakini dapat memberikan efek baik untuk menurunkan nyeri persalinan section cesarea, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlyssa dkk (2018), bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri pasien post sectio caesarea dalam waktu 24 jam dengan hasil lima kali lebih efektif dalam menurunkan sensasi nyeri yang dialami dari yang berat hingga sedang. Aromaterapi lavender mengandung linalyl asetat dan linalool ($C_{10}H_{18}O$) dimana linalyl asetat berfungsi melonggarkan sistem kerja saraf otot yang sedang dalam kondisi tegang dan linalool memiliki manfaat sebagai efek relaksasi dan sedatif, sehingga ketika minyak esensial terhirup sel-sel reseptor penciuman dirangsang dan impuls ditransmisikan ke pusat emosional otak. Aromaterapi lavender merangsang kerja sel neurokimia untuk menstimulus pengeluaran enkafelin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan yang tenang (12). Aromaterapi lavender terbukti sangat efektif dan bermanfaat saat dihirup atau digunakan pada bagian luar karena indera penciuman

berhubungan dekat dengan emosi manusia dan tubuh akan memberikan respon psikologis seperti merasa lebih nyaman dan rileks (13).

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender dalam mengurangi nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di ruang kewanitaan RSUD Wonoasari Yogyakarta

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pada penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di Ruang Kewanitaan RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta . Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Kewanitaan RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta pada 28 Oktober – 30 Oktober 2024. Subjek pada penelitian ini adalah 3 pasien post operasi *sectio caesarea* di Bangsal Kewanitaan RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang sudah ditentukan. Kriteria inklusi : Tingkat kesadaran kompos mentis dan mampu berkomunikasi verbal, bersedia menjadi responden dan berada di tempat saat penelitian dilakukan, pasien post *Sectio Caesarea* yang mengalami nyeri 6 jam setelah anestesi, pasien yang kooperatif dan tidak shock neurogenik, tidak ada riwayat alergi terhadap aroma lavender. Kriteria eksklusi : pasien dengan kekakuan otot, pasien dengan komplikasi persalinan, pasien post *Sectio Caesarea* yang tidak dapat dilakukan pengambilan data karena gangguan jiwa, pasien post *Sectio Caesarea* yang menolak diberikan aromaterapi lavender karena alergi dan asma. Mendapatkan informasi melalui wawancara pasien dan data rekam medis (14).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat pengukuran nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS), Skala Penilaian Numerik (NRS) adalah peralatan yang digunakan untuk mengukur rasa sakit, sedangkan aromaterapi lavender menggunakan pelembab dengan lima tetes minyak esensial lavender yang dikombinasikan dengan sepuluh mililiter air selama jangka waktu dua puluh menit. SOP pemberian aromaterapi lavender dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengukuran nyeri. Pengumpulan data tingkat nyeri yang dialami dilakukan sebelum dan sesudah mendapat aromaterapi lavender. Data yang dikumpulkan dari manajemen studi kasus disajikan dan dievaluasi untuk menentukan apakah pemberian aromaterapi lavender pada pasien SC pasca operasi berguna dalam menurunkan tingkat nyeri mereka. Pada penelitian ini aromaterapi lavender berupa bau-bauan dari aroma

DAFTAR PUSTAKA

1. Maharani EDS, Rejo SI. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Essential Oil Untuk Menurunkan Skala Nyeri Post Sectio Caesarea. *J Lang Heal*. 2024;5(2):561–70.
2. Pratiwi F, Ariningtyas N, Azhari C, Kebidanan SA, Madani M. Gambaran Faktor Penyebab Persalinan Sectio Caesarea Di Rsud Wonosari, Gunungkidul Yogyakarta Description of Factors Causing Sectio Caesarea Delivery At Wonosari Hospital, Gunungkidul Yogyakarta. *J Ilmukesehatan Mulia Madani Yogyakarta*. 2023;IV(2).
3. Komarijah N, Stiawandari, Waroh YK. Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc). *Semin Nas Has Ris dan Pengabdi [Internet]*. 2023;2513–22. Available from: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/833>
4. Anjelia N. The effect of lavender essential oil on post-caesarean section. *J Matern Child Heal Sci [Internet]*. 2021;1(1):8–13. Available from: <https://doi.org/10.36086/jakia.v1i1>
5. Ningsih R. Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Post Sectio Caesarea. *J Poltekes Palembang [Internet]*. 2022;2:132–
8. Available from: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3462019&val=30265&title=Teknik%2520Relaksasi%2520Nafas%2520Dalam%2520dan%2520Aromaterapi%2520Lavender%2520Untuk%2520Menurunkan%2520Nyeri%2520Post%2520Sectio%25>
25
6. Rompas SS., Mulyadi. Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *J Keperawatan*. 2017;5(2):1–6.
7. Rubianti E, Wijayanti K. The Effectiveness Of Lavender Aromatherapy Against Pain In

- Post Sectional Cesarean Patients: Literature Review. 16th University Res Colloquium 2022. 2022;531–47.
8. Rahmayani SN, Machmudah M. Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aroma Terapi Lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. Ners Muda. 2022;3(3).
 9. angki bagus endah supriati. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postpartum Normal Di Rsud Kota Semarang. keperawatan. 2022;151:10–7.
 10. Nurhidayah Ap. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Palang Merah Indonesia (Pmi) Lhokseumawe Tahun 2024. Formulasi Dan Uji Akt Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (*Terminalia catappa* L) TERHADAP *Propionibacterium acne* DAN *Staphylococcus epidermidis* SKRIPSI. 2020;1–146.
 11. Husni, A dan Randi M. Implementasi Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea. J Inov Glob. 2024;2(3):543–51.
 12. Shiddiqiyah N, Studi P, Ners P, Kesehatan F, Harapan U. Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Kardinah Tegal World Health Organization (WHO) menetapkan standar persalinan dengan sectio caesarea pada rentang 10 % hingga 15 % dari semua proses persalin. 2023;1(4):60–5.
 13. Diyah Wahyu Utami, Panggah Widodo, Ika Silvitasari. Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. Sehat Rakyat J Kesehat Masy. 2023;2(4):483–94.

14. Sumiyati W. Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri. 2018;000.
15. Maharianingsih NM, Iryaningrat A. SI, Brata Putri DW. Administered of Lavender (Lavandula Angustifolia) Aromatherapy To Improve Sleep Quality for the Elderly. ad-Dawaa' J Pharm Sci. 2020;3(2):72–81.
16. Fathia Fakhri Inayati Said, Elvi Oktavia, Diah Astuti. Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Ibu Pasca Sectio Caesarea: Literatur Review. J Kesehat Panrita Husada. 2022;7(2):172–80.
17. Subagja E lala, Rachmawati AS, Nurlina F. Penerapan Terapi Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi. J Inf. 2022;1(1):14–27.
18. Lestari SO, Rahmawati R. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Borneo J Med Lab Technol. 2024;6(2):522–8.